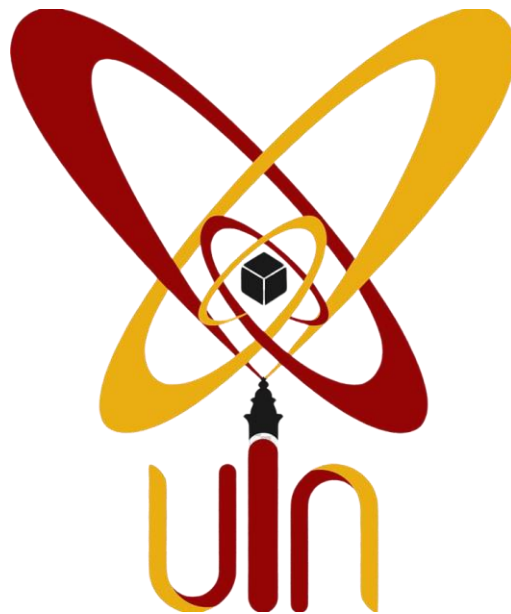


LAPORAN HASIL PELAKSANAAN PKL/MAGANG

Analisis Perbandingan Content Management System (CMS) WordPress dan
Joomla dalam Pengelolaan Website Informasi
pada Kementerian Agama Kota Cilegon
Disusun untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan PKL/Magang
pada Program Studi Informatika



Disusun oleh:

Nama : Mochamad Yogi Febrianyah

NIM : 231730018

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan hasil pelaksanaan PKL/Magang ini telah disusun oleh:

Nama	:	Mochamad Yogi Febriansyah
NIM	:	231730018
Program Studi	:	Informatika
Judul PKL/Magang	:	Analisis Perbandingan (CMS) WordPress dan Joomla dalam Pengelolaan Website Informasi pada Kementerian Agama Kota Cilegon
Tempat PKL/Magang	:	Kemenag Kota Cilegon
Waktu Pelaksanaan	:	9 Februari sampai 28 juli

Laporan ini telah diperiksa dan disahkan sebagai laporan hasil pelaksanaan PKL/Magang.

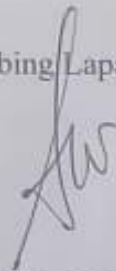
Cilegon, 20 juni 2026

Dosen Pembimbing PKL/Magang,



Dr.H. Isak Iskandar, M.Pd., M.M
NIP 196509111993031003

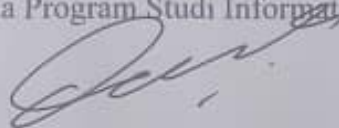
Pembimbing Lapangan,



Rizky Rosa Nur Fadilla, S.H
Analisis Hukum Ahli Pertama

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika



Ahmad Tabrani, M.T.I
NIP. 198509172018011002

Mochamad Yogi Febriansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan PKL/Magang.....	3
1.4 Manfaat PKL/Magang.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Kajian Pustaka.....	5
2.2 Kerangka Pikir Teoritis	8
BAB III METODE PKL/MAGANG	11
BAB IV HASIL PKL/MAGANG DAN PEMBAHASAN.....	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	33

RINGKASAN

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Agama Kota Cilegon, ditemukan bahwa pengelolaan website informasi instansi menggunakan Content Management System (CMS) memerlukan pemahaman yang baik terkait fitur, kemudahan penggunaan, dan pengelolaan konten. Terdapat perbedaan karakteristik antara CMS WordPress dan Joomla dalam hal manajemen konten, pengelolaan pengguna, serta pemeliharaan website.

Kondisi yang diharapkan adalah tersedianya sistem pengelolaan website yang efektif, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan instansi. Permasalahan ini penting dibahas karena pemilihan CMS yang tepat dapat mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat secara lebih optimal.

PKL dilaksanakan di Kementerian Agama Kota Cilegon dengan objek penelitian berupa website informasi instansi yang dikelola menggunakan CMS. Metode yang digunakan meliputi observasi, dan studi dokumentasi terhadap sistem yang digunakan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, serta dokumentasi terkait pengelolaan website.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan karakteristik dan implementasi CMS WordPress dan Joomla dalam pengelolaan website informasi.

Hasil PKL menunjukkan bahwa WordPress memiliki keunggulan dalam kemudahan penggunaan, proses pengelolaan konten yang sederhana, serta ketersediaan plugin yang beragam. Sementara itu, Joomla menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan pengguna dan struktur website yang lebih kompleks. Berdasarkan hasil analisis, masing-masing CMS memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kegiatan PKL ini memberikan pemahaman mengenai implementasi dan perbandingan CMS dalam pengelolaan website informasi serta menjadi pengalaman praktis dalam menganalisis dan mengelola website pada lingkungan instansi pemerintah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementerian Agama Kota Cilegon merupakan instansi pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi dalam memberikan pelayanan di bidang keagamaan kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, Kementerian Agama Kota Cilegon memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya melalui website resmi sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Website tersebut digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi, seperti pengumuman, berita, kegiatan, serta layanan yang disediakan oleh instansi. Oleh karena itu, pengelolaan website yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung penyebaran informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat (Republik Indonesia, 2008).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut setiap instansi pemerintah untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik. Website menjadi salah satu sarana utama dalam pemenuhan kewajiban keterbukaan informasi publik, di mana setiap badan publik wajib menyediakan akses informasi kepada masyarakat (Pusat Data Teknologi Informasi Kementrian PUPR, 2017). Namun demikian, keberadaan website saja tidak cukup tanpa didukung oleh sistem pengelolaan konten yang memadai agar informasi yang disampaikan dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Agama Kota Cilegon, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan website instansi. Pengelolaan website informasi pada suatu instansi memerlukan Content Management System (CMS) yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. CMS merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat, mendesain, dan mengelola situs web tanpa memerlukan keahlian pemrograman yang mendalam (Jones, 2025). Terdapat

berbagai jenis CMS yang dapat digunakan, di antaranya WordPress dan Joomla. Kedua CMS tersebut memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing dalam aspek pengelolaan konten, kemudahan penggunaan, pengelolaan pengguna, serta pemeliharaan sistem.

Namun, dalam praktiknya, pengelola website di Kementerian Agama Kota Cilegon menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis dalam mengelola website, kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur CMS yang tersedia, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dalam pengelolaan konten website. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penyebaran informasi kepada masyarakat, baik dari segi kecepatan pembaruan informasi, keakuratan data, maupun kemudahan akses bagi pengguna.

Selain itu, aspek keamanan website juga menjadi perhatian penting mengingat website instansi pemerintah menyimpan berbagai data dan informasi publik yang harus dilindungi. Penelitian oleh (Noorsyahbannie, 2024) menunjukkan bahwa CMS WordPress dan Joomla memiliki tingkat kerentanan yang berbeda pada konfigurasi standar, di mana Joomla tidak menunjukkan kerentanan yang berarti sedangkan WordPress ditemukan memiliki kerentanan XSS tipe stored pada fitur komentar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan CMS yang tepat juga harus mempertimbangkan aspek keamanan sistem.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah tersedianya platform pengelolaan website yang efektif, efisien, mudah digunakan, dan mampu mendukung kebutuhan penyebaran informasi instansi secara optimal. Website pemerintah yang dikelola dengan baik akan menjadi corong informasi resmi, jendela transparansi kebijakan, serta jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Pengelolaan website dan media sosial Perangkat Daerah harus dilakukan secara profesional, informatif, dan responsif agar mampu menjawab kebutuhan publik akan informasi yang cepat, tepat, dan terpercaya (Suwandi, 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperlukan adanya analisis perbandingan antara CMS WordPress dan Joomla untuk menentukan platform

yang paling sesuai dengan kebutuhan pengelolaan website Kementerian Agama Kota Cilegon. Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam memilih CMS yang mampu mendukung optimalisasi penyebaran informasi kepada masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang keagamaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi dan pengelolaan website informasi menggunakan Content Management System (CMS) WordPress dan Joomla pada Kementerian Agama Kota Cilegon?
2. Apa saja perbedaan antara CMS WordPress dan Joomla dalam aspek kemudahan penggunaan, pengelolaan konten, manajemen pengguna, dan pemeliharaan website informasi pada Kementerian Agama Kota Cilegon?
3. CMS manakah yang lebih sesuai untuk mendukung pengelolaan website informasi pada Kementerian Agama Kota Cilegon berdasarkan hasil analisis perbandingan yang dilakukan?

1.3 Tujuan PKL/Magang

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)/Magang adalah untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi informasi, khususnya dalam pengelolaan website informasi menggunakan Content Management System (CMS), serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penerapan WordPress dan Joomla di lingkungan kerja pada Kementerian Agama Kota Cilegon.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui proses pengelolaan website informasi pada Kementerian Agama Kota Cilegon.
2. Mempelajari implementasi Content Management System (CMS) WordPress dan Joomla dalam pengelolaan website informasi.

3. Menganalisis perbedaan CMS WordPress dan Joomla dari aspek kemudahan penggunaan, pengelolaan konten, manajemen pengguna, dan pemeliharaan website.
4. Menyusun laporan hasil pelaksanaan PKL/Magang secara sistematis.

1.4 Manfaat PKL/Magang

1.4.1 Manfaat teoritis

Laporan PKL/Magang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi, khususnya mengenai implementasi dan perbandingan Content Management System (CMS) WordPress dan Joomla dalam pengelolaan website informasi. Selain itu, laporan ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, maupun pihak lain yang ingin mempelajari karakteristik, kelebihan, dan kekurangan kedua CMS tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan platform pengelolaan website sesuai dengan kebutuhan organisasi atau instansi.

1.4.2 Manfaat praktis

Laporan PKL/Magang ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman praktis dalam bidang teknologi informasi, khususnya mengenai implementasi serta perbandingan Content Management System (CMS) WordPress dan Joomla dalam pengelolaan website informasi.

Dan juga laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam memahami kelebihan dan kekurangan CMS WordPress dan Joomla sehingga dapat membantu instansi dalam menentukan dan mengoptimalkan penggunaan platform pengelolaan website informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Serta laporan PKL/Magang ini dapat menjadi referensi akademik dan bahan evaluasi bagi program studi dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang pengelolaan website dan pemanfaatan Content Management System (CMS). Selain itu, laporan ini juga dapat mempererat hubungan kerja sama antara universitas dan Kementerian Agama Kota Cilegon dalam pelaksanaan kegiatan Magang pada masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam laporan hasil pelaksanaan magang ini berfungsi sebagai landasan ilmiah untuk membedah infrastruktur pengelolaan informasi berbasis web. Teori-teori yang dicantumkan dipilih berdasarkan relevansi langsung dengan aspek teknis pengoperasian sistem pada Kementerian Agama Kota Cilegon, seperti arsitektur Content Management System (CMS), mekanisme pengoptimalan struktur basis data, efisiensi pengelolaan hierarki pengguna, serta fleksibilitas tata kelola konten antara platform WordPress dan Joomla.

2.1.1 Pengertian Content Management System (CMS)

Content Management System (CMS) atau Sistem Manajemen Konten adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat, mendesain, dan mengelola situs web tanpa memerlukan keahlian pemrograman yang mendalam (Noorsyhabannie, 2024). CMS memberikan kemudahan kepada para penggunanya dalam mengelola dan mengadakan perubahan isi sebuah website dinamis tanpa sebelumnya dibekali pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat teknis.

Secara lebih spesifik, CMS adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola material web yang merupakan konten dari sebuah website. Dengan CMS, seorang pengguna dapat mengontrol, mengaudit, meng-upload, menyimpan, mengkategorikan, dan pada akhirnya mempublikasikan data seperti teks (artikel), gambar, hingga multimedia sesuai dengan timeline yang diinginkan.

Di dalam sistem manajemen konten terdapat dua elemen dengan masing-masing fungsi yang berbeda:

1. **Content Management Application (CMA)** — digunakan untuk mengelola dan mengatur konten yang akan dibuat, memperbolehkan admin yang mungkin tidak memiliki pengetahuan mengenai HTML untuk menangani pembuatan, modifikasi, dan penghapusan isi website.

2. **Content Delivery Application (CDA)** — digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang telah ditambah, dikurangi, atau diubah oleh admin untuk meng-update atau memperbaharui situs web tersebut.

Fungsi utama CMS adalah untuk dapat mengelola dan mengembangkan konten secara lebih fleksibel, mudah, dan cepat. Beberapa keuntungan dari CMS antara lain manajemen data, pengaturan siklus hidup website, dukungan terhadap web templating dan standarisasi, personalisasi website, sindikasi, serta akuntabilitas.

2.1.2 Konsep Konsep CMS dalam Konteks Pemerintahan

Pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membangun situs web pemerintah. Namun, kelangkaan sumber daya manusia di pemerintah yang menguasai teknologi informasi dan komputer, khususnya teknis pembangunan situs web, menjadi kendala yang tidak dapat dipungkiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu cara penyelesaiannya adalah dengan menerapkan Content Management System (CMS) sebagai solusi cepat dan mudah dalam pembangunan situs web pemerintah. Dengan CMS, pengelola dapat membangun sebuah situs web tanpa harus memiliki kemampuan khusus pemrograman web.

Dalam konteks e-Government, CMS digunakan untuk memberikan transparansi layanan publik kepada masyarakat, di mana masyarakat sebagai penerima layanan mengetahui kejelasan alur penyelesaian pelayanan. Penerapan CMS pada instansi pemerintah memungkinkan:

1. **Pengelolaan konten yang efisien** administrator dapat mengelola dan mengadakan perubahan isi website dinamis tanpa pengetahuan teknis mendalam.
2. **Standarisasi informasi** setiap layanan publik memiliki format informasi yang konsisten.

3. **Kemudahan akses** — masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja (Herlambang, 2025).
4. **Transparansi publik** — masyarakat sebagai penerima layanan mengetahui kejelasan alur penyelesaian pelayanan.

Penelitian tentang CMS-Gov menunjukkan bahwa CMS untuk portal pemerintah perlu memiliki dua bagian utama: **Presensi Institusional** (logo, warna/gaya, aksesibilitas/portabilitas) dan **Konten** (definisi penerima layanan dan layanan publik yang diberikan). CMS-Gov dirancang untuk dapat digunakan kembali oleh berbagai bagian dalam organisasi pemerintahan yang sama.

2.1.3 Penelitian atau referensi terkait

A. Analisis Perbandingan Keamanan CMS WordPress dan Joomla

Penelitian yang dilakukan oleh Noorsyhabannie, Uriawan, dan Zulfikar (2024) menganalisis dan mengevaluasi kerentanan pada CMS WordPress dan Joomla melalui metode uji penetrasi dan pemindaian kerentanan. Penggunaan berbagai alat seperti OWASP ZAP, Burpsuite, Joomscan, WPScan, dan Searchsploit digunakan untuk menganalisis kerentanan tersebut.

Hasil studi menunjukkan bahwa:

- CMS Joomla dengan konfigurasi standar tidak menunjukkan kerentanan yang berarti.
- Pada WordPress ditemukan kerentanan XSS tipe stored pada fitur komentar.
- Searchsploit mengidentifikasi kerentanan pada kedua CMS yang berasal dari plugin pihak ketiga.

Penelitian ini menyoroti pentingnya sanitasi input dan konfigurasi yang ketat serta pemeliharaan secara teratur pada CMS untuk mengurangi risiko eksploitasi.

b. Perbandingan Fitur WordPress, Joomla, dan Drupal

Penelitian yang membandingkan WordPress, Joomla, dan Drupal menunjukkan bahwa:

- WordPress merupakan sistem yang minimal dan ramah pengguna, tidak memiliki banyak fungsionalitas bawaan, tetapi memiliki kemampuan yang baik untuk dikembangkan dengan ekstensi pihak ketiga dan pengembangan mandiri. Kemampuan adaptasinya baik.
- Joomla merupakan sistem yang memiliki banyak fungsionalitas bawaan dan tersedia banyak ekstensi pihak ketiga, tetapi kemampuan adaptasinya tergolong kurang.
- Drupal merupakan sistem yang sangat luas, komprehensif, dan dapat disesuaikan dengan memanfaatkan banyak ekstensi pihak ketiga.

Penelitian lain juga menilai ketiga CMS tersebut berdasarkan fitur, kemudahan penggunaan, dan kemampuan SEO yang dikontrol.

c. Penerapan CMS pada Instansi Pemerintah

Penelitian tentang penerapan CMS sesuai alur layanan publik di Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta BAPETIKOM Kota Surabaya menunjukkan bahwa CMS layanan publik memberikan transparansi layanan publik kepada masyarakat. Perancangan sistem dilakukan menggunakan pemodelan Unified Modelling Language (UML) dengan perangkat lunak CMS Joomla.

Penelitian lain tentang Aplikasi CMS e-Government di bidang pariwisata menyimpulkan bahwa CMS memberikan kemudahan kepada para administrator dalam mengelola dan mengadakan perubahan isi sebuah website dinamis tanpa sebelumnya dibekali pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat teknis.

2.2 Kerangka Pikir Teoritis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disusun kerangka pikir teoritis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1 Permasalahan Utama.

Kementerian Agama Kota Cilegon sebagai instansi pemerintah memiliki kebutuhan untuk mengelola website secara efektif dan efisien dalam rangka memberikan pelayanan informasi publik di bidang keagamaan. Berdasarkan hasil observasi magang, ditemukan kendala dalam pengelolaan website terkait dengan

keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis, kurangnya pemahaman tentang fitur CMS, dan belum adanya standar operasional prosedur pengelolaan konten.

2. Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari penelitian ini meliputi:

Konsep CMS perangkat lunak yang memungkinkan pengelolaan konten tanpa keahlian pemrograman mendalam.

Fungsi CMS dalam E-Government sebagai solusi cepat dan mudah dalam pembangunan situs web pemerintah serta pemberian transparansi layanan publik.

Perbandingan CMS WordPress dan Joomla kedua CMS memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan dalam aspek kemudahan penggunaan, pengelolaan konten, dan keamanan.

3. Objek Kajian

Objek yang dianalisis adalah CMS WordPress dan Joomla yang digunakan atau berpotensi digunakan dalam pengelolaan website Kementerian Agama Kota Cilegon. Analisis difokuskan pada aspek kemudahan penggunaan, pengelolaan konten, dan keamanan sistem.

4. Jenis dan Sumber Data

Data Primer hasil observasi langsung selama pelaksanaan Magang di Kementerian Agama Kota Cilegon.

Data Sekunder kajian literatur dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen resmi terkait CMS dan pengelolaan website pemerintah.

5. Metode Pengumpulan Data

Observasi pengamatan langsung terhadap pengelolaan website di Kementerian Agama Kota Cilegon.

Studi Literatur pengumpulan informasi dari berbagai sumber referensi terkait CMS WordPress dan Joomla.

Dokumentasi pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan website instansi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan karakteristik, kelebihan, dan kekurangan antara CMS WordPress dan Joomla berdasarkan teori yang ada, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan dan kondisi di Kementerian Agama Kota Cilegon untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat.

BAB III

METODE PKL/MAGANG

3.1 Lokasi PKL/Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Magang dilaksanakan di Kementerian Agama Kota Cilegon, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 45, Cilegon, Banten. Mahasiswa magang ditempatkan pada unit kerja Bagian Umum yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi, keuangan, kepegawaian, serta pengelolaan sarana dan prasarana instansi, termasuk pengelolaan website dan sistem informasi. Kegiatan magang ini berjalan secara operasional dari tanggal 9 Februari sampai dengan 28 juli.

3.2 Desain Pelaksanaan Magang

Desain pelaksanaan Magang menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti (Sugiyono, 2017) . Pendekatan ini dipilih dengan alasan:

Sesuai dengan tujuan Magang untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan website di Kementerian Agama Kota Cilegon. Memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam permasalahan yang terjadi di lapangan.

Dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi aktual pengelolaan website dan kebutuhan CMS yang sesuai.

3.3 Penentuan Objek Magang

Objek yang menjadi fokus pelaksanaan Magang adalah **pengelolaan website** Kementerian Agama Kota Cilegon, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuang Objek Magang

o	Objek	Deskripsi
	Sistem Pengelolaan Konten	Penggunaan CMS WordPress dan Joomla dalam pengelolaan website
	Proses Kerja	Prosedur pembaruan dan pemeliharaan konten website
	Pengelolaan Data	Pengelolaan data dan informasi publik pada website
	Pelayanan Informasi	Penyampaian informasi melalui website kepada masyarakat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Pemilihan objek tersebut didasarkan pada:

1. **Relevansi** – sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Agama Kota Cilegon dalam pelayanan informasi publik.
2. **Permasalahan** – ditemukannya kendala dalam pengelolaan website selama observasi awal.
3. **Kebutuhan** – instansi memerlukan rekomendasi CMS yang tepat untuk optimalisasi pengelolaan website.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan Magang adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan dan proses yang terjadi di tempat Magang (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan cara: Mengamati langsung proses pengelolaan website di Kementerian Agama Kota Cilegon

Mengamati penggunaan CMS dalam pengelolaan konten

Mengamati kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola website

Mencatat aktivitas dan prosedur yang berlangsung

Alasan penggunaan: Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual tentang kondisi nyata di lapangan secara langsung (S.Arikunto, 2013).

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi melalui tanya jawab dengan pembimbing lapangan atau pihak terkait (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan dengan:

Tabel 2. Penentuang Subjek Wawancara

<i>Aspek</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Narasumber</i>	Kepala Bagian Umum, Staf Pengelola Website, dan pegawai terkait
<i>Bentuk</i>	Wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan
<i>Topik</i>	Proses pengelolaan website, kendala yang dihadapi, kebutuhan CMS, dan harapan pengembangan

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Alasan penggunaan: Wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dari pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan website (S,Arikunto, 2013).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa foto kegiatan, arsip, dokumen, atau catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Magang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi meliputi:

- A. Dokumentasi foto kegiatan Magang
- B. Dokumen terkait pengelolaan website instansi
- C. Arsip dan catatan pengelolaan konten
- D. Screenshot tampilan website

Alasan penggunaan: Dokumentasi memberikan bukti fisik dan data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara (S,Arikunto, 2013).

3.5 Instrumen Magang

Instrumen atau alat yang digunakan selama pelaksanaan Magang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Alat yang di Gunakan Selama Pelaksanaan Magang

o	Instrumen	Fungsi
	Buku Catatan	Mencatat hasil observasi, wawancara, dan temuan di lapangan
	Lembar Observasi	Panduan pengamatan kegiatan pengelolaan website
	Daftar Pertanyaan Wawancara	Panduan wawancara dengan narasumber
	Kamera/HP	Dokumentasi foto kegiatan dan tampilan website
	Laptop	Pengolahan data dan penyusunan laporan
	Aplikasi CMS (WordPress & Joomla)	Pengamatan dan analisis fitur CMS
	Alat Tulis	Mencatat informasi penting

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan PKL adalah **analisis deskriptif kualitatif**. Data hasil observasi, dan dokumentasi disusun secara sistematis kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan (Last: Miles, 2014).

Langkah-langkah analisis data:

1. Reduksi Data

Data yang terkumpul dari observasi, dan dokumentasi dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema atau polanya (Sugiyono, 2017). Data yang tidak relevan dengan tujuan magang disingkirkan.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam laporan PKL, yaitu rekomendasi pemilihan CMS yang tepat untuk Kementerian Agama Kota Cilegon.

BAB IV

HASIL PKL/MAGANG DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kegiatan PKL/Magang

Tabel 4. Kegiatan PKL/Magang

No	Periode	Kegiatan	Deskripsi
1	16 - 27 Februari 2026	Kajian dan Pemahaman Regulasi Kedinasan	Mempelajari dan mendalami materi Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (UU No. 14 Tahun 2008), Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Website, Peraturan Pemerintah tentang SPBE, serta dokumen pedoman dan SOP pengelolaan informasi di lingkungan Kementerian Agama
2	02 - 13 Maret 2026	Presentasi Regulasi & Penugasan Administrasi Awal	Mempresentasikan hasil pemahaman regulasi, menyusun draf surat resmi instansi, mempelajari alur administrasi di Bagian Umum
3	16 Maret - 17 April 2026	Analisis dan Evaluasi Website Kemenag Cilegon	Pelaksanaan analisis website instansi selama satu bulan (identifikasi kendala pengelolaan, evaluasi penggunaan CMS saat ini, analisis kebutuhan konten, dan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara)
4	20 April - 22 Mei 2026	Perbandingan CMS dan Penyusunan Rekomendasi	Melakukan perbandingan fitur CMS WordPress dan Joomla, uji coba instalasi dan penggunaan kedua CMS, analisis keamanan, dan penyusunan rekomendasi pemilihan CMS yang tepat untuk Kemenag Cilegon
5	01 Juni - 10 Juli 2026	Penyusunan SOP dan Pelatihan Pengelolaan Website	Menyusun draf Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan website, melakukan pelatihan dan pendampingan kepada staf pengelola website, serta finalisasi laporan magang

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

4.2 Permasalahan yang Ditemukan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan PKL di Kementerian Agama Kota Cilegon, ditemukan beberapa permasalahan pengelolaan website instansi sebagai berikut:

4.2.1 Kendala Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis dalam mengelola website menjadi kendala utama. Staf pengelola website di Bagian Umum memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan tidak semuanya

menguasai teknologi informasi dan pemrograman web (Herlambang, 2025). Hal ini menyebabkan:

- Proses pembaruan konten website membutuhkan waktu yang relatif lama
- Ketergantungan pada pihak eksternal atau tenaga IT untuk perbaikan teknis
- Kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur CMS yang tersedia

Dampak: Informasi yang disampaikan melalui website menjadi kurang up-to-date dan tidak optimal dalam menjangkau masyarakat.

4.2.2 Kurangnya Pemahaman tentang Fitur CMS

Pengelola website belum sepenuhnya memahami fitur-fitur yang tersedia dalam CMS yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pengelola, diketahui bahwa:

- Staf hanya menggunakan fitur dasar CMS untuk mengunggah berita dan pengumuman
- Fitur-fitur lanjutan seperti manajemen pengguna, pengaturan tampilan, dan optimasi SEO belum dimanfaatkan secara maksimal
- Tidak ada pelatihan khusus mengenai pengelolaan website menggunakan CMS

Dampak: Website tidak berkembang dan belum dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara optimal.

4.2.3 Belum Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP)

Belum tersedianya SOP yang jelas dalam pengelolaan konten website menjadi kendala dalam menjaga konsistensi dan kualitas informasi. Hal ini mengakibatkan:

- Tidak ada standar format penulisan berita dan pengumuman
- Proses pembaruan konten tidak terjadwal dengan baik
- Tidak ada mekanisme verifikasi dan validasi konten sebelum dipublikasikan

Dampak: Kualitas informasi yang disampaikan menjadi tidak konsisten dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat.

4.2.4 Keamanan Website

Aspek keamanan website menjadi perhatian penting mengingat website instansi pemerintah menyimpan berbagai data dan informasi publik yang harus dilindungi. Berdasarkan penelitian Noorsyahbannie et al. (2024), CMS WordPress memiliki kerentanan XSS tipe stored pada fitur komentar yang berasal dari plugin pihak ketiga. Hal ini menjadi risiko jika tidak dilakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem secara rutin.

Dampak: Website rentan terhadap serangan siber yang dapat mengganggu pelayanan informasi publik dan menurunkan kepercayaan masyarakat.

4.2.5 Kurang Optimalnya Penyebaran Informasi

Akibat dari berbagai kendala di atas, penyebaran informasi melalui website belum berjalan secara optimal. Masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan akses informasi yang cepat, akurat, dan mudah. Hal ini bertentangan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang mewajibkan setiap badan publik menyediakan akses informasi kepada masyarakat.

4.3 Metode Penyelesaian Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah selama pelaksanaan PKL:

4.3.1 Analisis Kebutuhan CMS

Langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan CMS yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Kementerian Agama Kota Cilegon. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan:

- Kapasitas SDM tingkat keahlian teknis staf pengelola
- Jenis Konten jenis dan volume konten yang dikelola
- Fitur yang Dibutuhkan fitur-fitur yang diperlukan untuk pengelolaan website
- Keamanan tingkat keamanan yang dibutuhkan untuk website instansi pemerintah

4.3.2 Perbandingan CMS WordPress dan Joomla

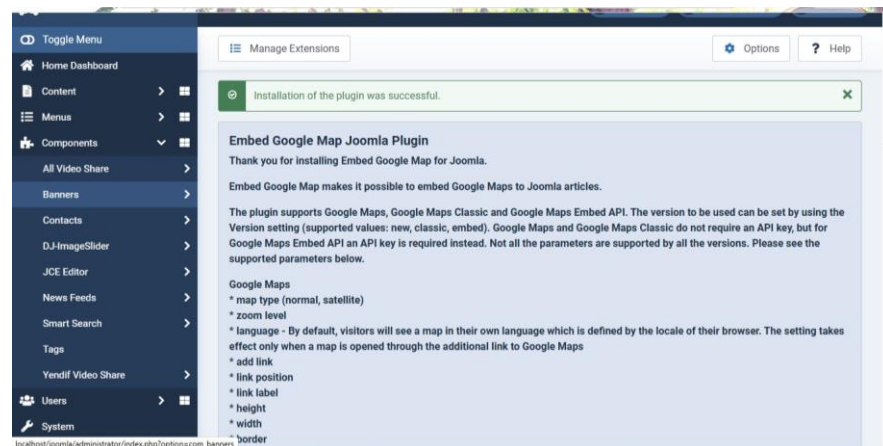
Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur, dilakukan perbandingan antara CMS WordPress dan Joomla pada beberapa aspek:

Tabel 5. Table Perbedaan cms wordpress dengan Joomla

Aspek	WordPress	Joomla
Kemudahan Penggunaan	Sangat mudah, kurva pembelajaran rendah (Jones, 2025)	Moderat, memerlukan pengetahuan teknis
Fleksibilitas Konten	Dua tipe bawaan (posting & halaman)	Lebih banyak opsi konten bawaan
Keamanan Konfigurasi Standar	Rentan XSS stored pada komentar (Noorsyabbannie et al., 2024)	Tidak menunjukkan kerentanan berarti
Ekosistem Plugin/ Ekstensi	Sangat luas , mudah ditemukan dan diunduh (43,4% situs web)	Terbatas , sulit menemukan plugin, banyak link mati/hilang
Kustomisasi	Tinggi melalui plugin dan tema	Layak dengan ekstensi dan templat
Dukungan Komunitas	Sangat besar, banyak tutorial dan forum	Lebih kecil dibanding WordPress
Popularitas	Sangat populer, banyak digunakan	Kurang populer, pengguna terbatas

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa **Joomla saat ini sulit untuk mendapatkan plugin** karena:

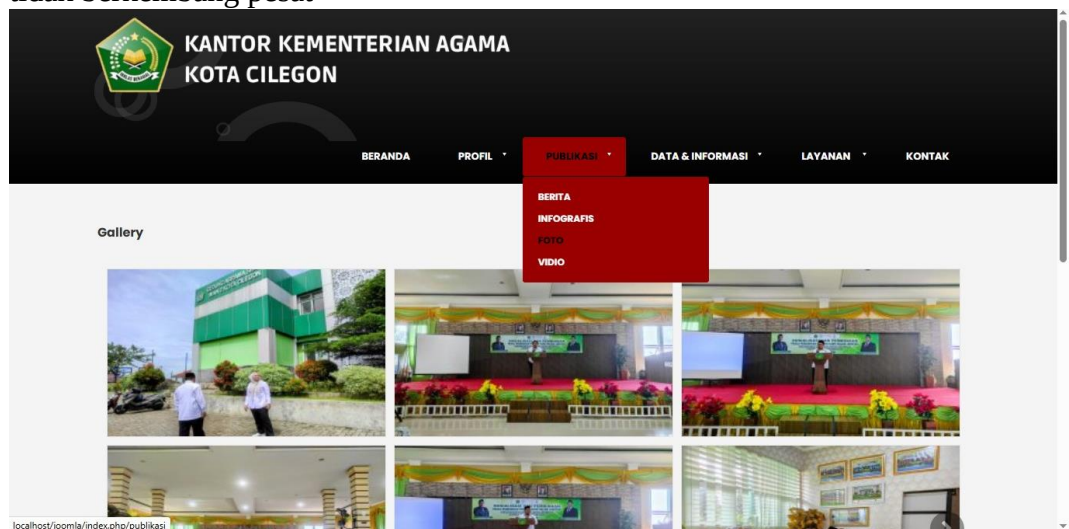
- Plugin Joomla harus dicari secara manual dan seringkali sulit ditemukan



Gambar 1. Penginstalan plugin pada Joomla 4

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

- Banyak link unduhan plugin Joomla yang sudah lama hilang atau tidak aktif
- Komunitas pengguna Joomla lebih kecil sehingga dukungan dan sumber daya terbatas
- Dibandingkan WordPress, Joomla kurang populer sehingga ekosistemnya tidak berkembang pesat



Gambar 2. Beranda awal pada Joomla 4

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Hal ini menjadi pertimbangan penting mengingat Kementerian Agama Kota Cilegon membutuhkan kemudahan dalam mengakses dan menginstal plugin untuk mengembangkan website.

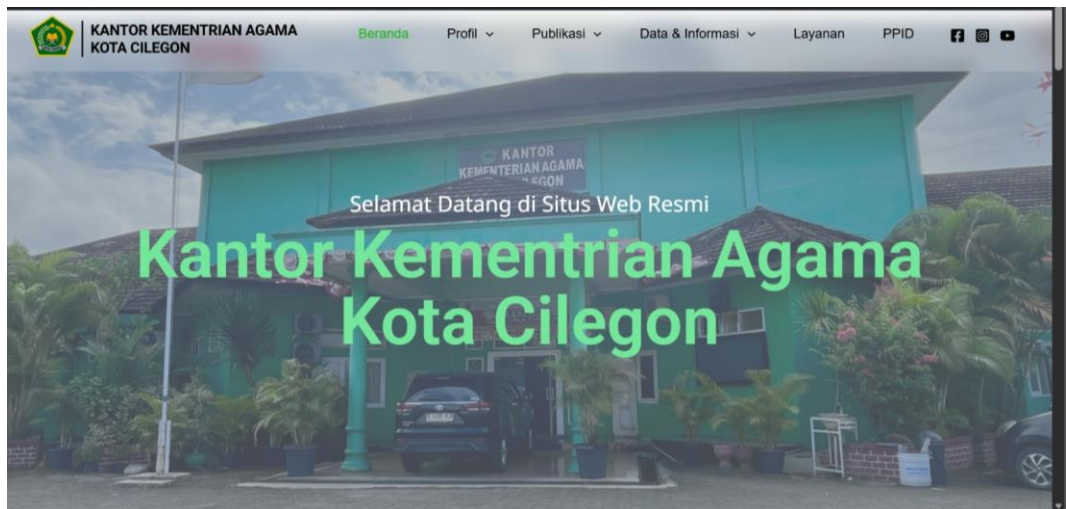
4.3.3 Rekomendasi Pemilihan CMS

Berdasarkan hasil analisis perbandingan, rekomendasi yang diberikan adalah:

a. Rekomendasi Utama: WordPress

WordPress direkomendasikan dengan pertimbangan:

1. Kemudahan Penggunaan – sesuai dengan keterbatasan SDM teknis di Kementerian Agama Kota Cilegon
2. Ekosistem Plugin yang Luas – memudahkan pengembangan website di masa depan
3. Dukungan Komunitas – banyak tersedia tutorial dan forum diskusi



Gambar 3. Beranda awal pada cms wordpress
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Catatan Penting: Perlu dilakukan pemeliharaan keamanan secara rutin, termasuk pembaruan sistem, plugin, dan tema secara berkala, serta sanitasi input yang ketat terutama pada fitur komentar (Noorsyahbannie et al., 2024).

b. Rekomendasi Alternatif: Joomla

Joomla dapat menjadi pilihan jika:

1. Instansi memerlukan struktur konten yang lebih kompleks
2. Tersedia sumber daya teknis yang memadai
3. Prioritas utama adalah keamanan sistem pada konfigurasi standar

4.3.4 Usulan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Disusun usulan SOP pengelolaan website yang meliputi:

1. Prosedur Pembuatan Konten
 - Perencanaan konten
 - Penulisan dan editing
 - Verifikasi dan validasi
 - Publikasi
2. Prosedur Pemeliharaan Website
 - Pembaruan sistem secara berkala
 - Backup data secara rutin
 - Monitoring keamanan
3. Prosedur Pengelolaan Pengguna
 - Penentuan hak akses
 - Manajemen akun pengguna

4.3.5 Pelatihan dan Pendampingan

Dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada staf pengelola website mengenai:

1. Pengenalan fitur-fitur CMS
2. Cara mengunggah dan mengelola konten
3. Pengaturan tampilan website

4.4 Hasil Pelaksanaan PKL/Magang

Selama pelaksanaan PKL di Kementerian Agama Kota Cilegon, diperoleh berbagai hasil yang mencakup pengalaman kerja, peningkatan keterampilan, serta dokumen dan rekomendasi yang bermanfaat bagi instansi.

4.4.1 Pengalaman Kerja

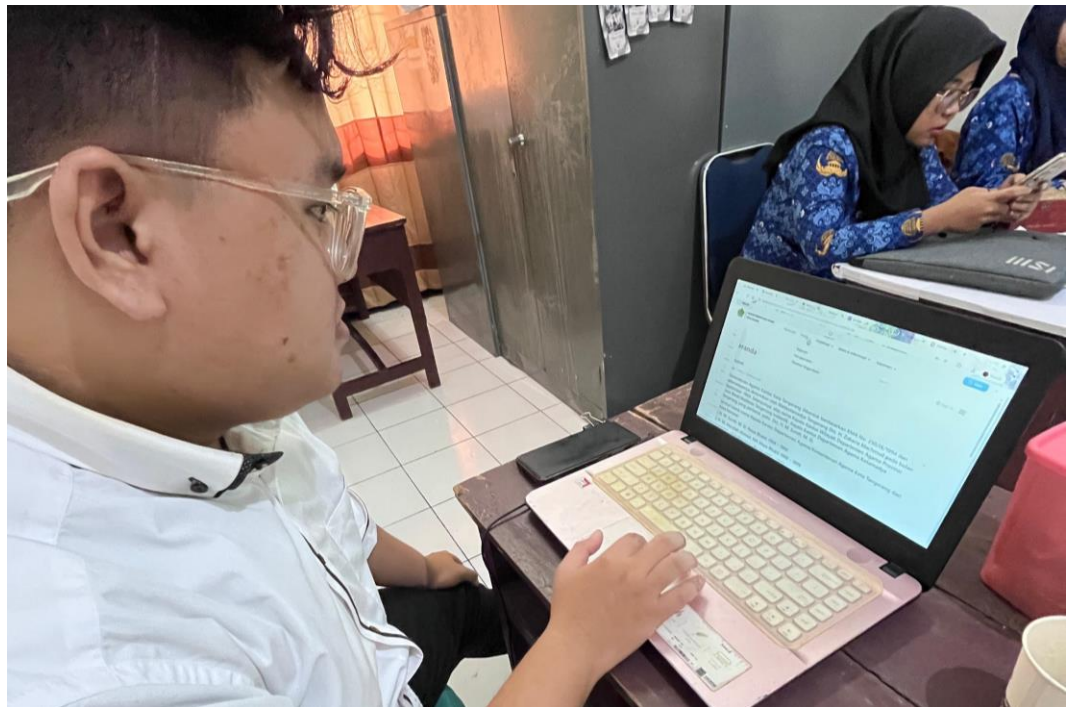
Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja langsung di lingkungan instansi pemerintah, meliputi pemahaman tentang struktur organisasi dan tata kerja Kementerian Agama Kota Cilegon, pengalaman berinteraksi dengan pegawai dan masyarakat, pemahaman tentang etika kerja dan kedisiplinan di lingkungan birokrasi, serta pengalaman dalam mengelola website instansi secara langsung. Pengalaman ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana instansi pemerintah menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4.4.2 Peningkatan Keterampilan

Keterampilan yang diperoleh dan ditingkatkan selama PKL meliputi kemampuan mengelola konten website menggunakan CMS Joomla dan WordPress, kemampuan menganalisis kebutuhan sistem informasi, kemampuan berkomunikasi dengan berbagai pihak di lingkungan instansi, kemampuan menyusun laporan secara sistematis, serta kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang ditemukan di lapangan. Keterampilan-keterampilan ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

4.4.3 Hasil Analisis dan Rekomendasi

Telah dihasilkan analisis perbandingan CMS WordPress dan Joomla beserta rekomendasi pemilihan CMS yang tepat untuk Kementerian Agama Kota Cilegon. Berdasarkan analisis yang dilakukan, WordPress direkomendasikan sebagai pilihan utama karena kemudahan penggunaannya yang sesuai dengan keterbatasan SDM teknis, ekosistem plugin yang luas, dan dukungan komunitas yang besar. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi instansi dalam mengoptimalkan pengelolaan website ke depan.



Gambar 4. Pembuatan web dengan Joomla
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

4.5 Pembahasan

Perbandingan WordPress dan Joomla

Teori yang dikemukakan oleh (Resman, 2010) menyatakan bahwa WordPress memiliki kemudahan penggunaan yang sangat tinggi dengan kurva pembelajaran rendah, sementara Joomla memerlukan pengetahuan teknis yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan, di mana staf pengelola website di Kementerian Agama Kota Cilegon mengalami kesulitan dalam mengelola website berbasis Joomla karena keterbatasan pengetahuan teknis. Kondisi ini semakin memperkuat rekomendasi untuk beralih ke WordPress yang lebih mudah digunakan.

Teori lain dari Noorsyahbannie et al. (2024) menyatakan bahwa Joomla dengan konfigurasi standar tidak menunjukkan kerentanan yang berarti, sementara WordPress rentan terhadap XSS stored pada fitur komentar. Namun, di lapangan ditemukan bahwa Joomla 4 yang digunakan sudah masuk masa End of Life sehingga justru menjadi risiko keamanan yang serius karena tidak ada pembaruan

keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan CMS tidak hanya bergantung pada konfigurasi standar, tetapi juga pada pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala.

4.6 Pelajaran yang Diperoleh

Selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Agama Kota Cilegon, mahasiswa memperoleh berbagai pelajaran berharga yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, hingga pengalaman profesional. Berikut adalah rincian pelajaran yang diperoleh:

Pengetahuan

Mahasiswa memperoleh pengetahuan baru yang tidak didapatkan di bangku kuliah, antara lain:

a. Pemahaman tentang Pengelolaan Website Pemerintah

Mahasiswa memahami bagaimana sebuah website instansi pemerintah dikelola, mulai dari proses pembuatan konten, pengelolaan CMS, hingga pemeliharaan sistem. Pengetahuan ini memberikan gambaran nyata tentang tantangan dan kompleksitas pengelolaan website di lingkungan birokrasi.

b. Pengetahuan tentang Regulasi dan Kebijakan

Mahasiswa mempelajari berbagai regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan informasi publik, termasuk Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik dan peraturan terkait pengelolaan website di lingkungan Kementerian Agama. Pengetahuan ini memberikan wawasan tentang aspek hukum dan kebijakan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan website instansi pemerintah.

c. Pemahaman tentang Content Management System

Mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang CMS Joomla dan WordPress, termasuk kelebihan, kekurangan, serta cara penggunaannya. Pengalaman langsung dalam mengelola kedua CMS ini memberikan pengetahuan praktis yang sangat berharga.

d. Pengetahuan tentang Administrasi Perkantoran

Mahasiswa mempelajari alur administrasi di instansi pemerintah, termasuk pembuatan surat dinas, notulensi rapat, dan pengelolaan dokumen. Pengetahuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana birokrasi pemerintahan berjalan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Website Kementerian Agama Kota Cilegon saat ini dikelola menggunakan CMS Joomla versi 4 yang sudah memasuki masa End of Life (tidak lagi mendapat dukungan resmi). Hal ini menyebabkan website rentan terhadap serangan siber karena tidak ada pembaruan keamanan, kinerja website tidak optimal, dan sulit mencari bantuan teknis untuk versi usang. Selain itu, pengelolaan website masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis, kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur CMS, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, serta manajemen konten yang belum optimal. Permasalahan ini berdampak pada kurang maksimalnya penyebaran informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara CMS WordPress dan Joomla, WordPress memiliki kemudahan penggunaan yang sangat tinggi dengan kurva pembelajaran rendah, ekosistem plugin yang sangat luas dan mudah diakses, dukungan komunitas yang besar, serta proses upgrade versi yang mudah. Sementara Joomla memerlukan pengetahuan teknis yang lebih mendalam, ekosistem plugin yang terbatas dan sulit ditemukan, dukungan komunitas yang lebih kecil, serta proses upgrade yang lebih kompleks dan berisiko error. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Joomla saat ini sulit untuk mendapatkan plugin karena banyak link unduhan yang sudah hilang atau tidak aktif. Penelitian Noorsyahbannie et al. (2024) menunjukkan bahwa Joomla dengan konfigurasi standar tidak menunjukkan kerentanan yang berarti, sementara WordPress ditemukan memiliki kerentanan XSS tipe stored pada fitur komentar.

Berdasarkan analisis perbandingan dan kondisi di lapangan, WordPress direkomendasikan sebagai pilihan utama untuk Kementerian Agama Kota Cilegon dengan pertimbangan kemudahan penggunaan yang sesuai dengan keterbatasan SDM teknis, ekosistem plugin yang luas untuk pengembangan website di masa

depan, kemudahan akses plugin, dukungan komunitas yang besar, popularitas yang tinggi, serta kemudahan upgrade versi . Sebagai alternatif, jika instansi tetap ingin menggunakan Joomla, maka wajib dilakukan upgrade dari Joomla 4 ke Joomla 5 dengan melakukan backup data, uji coba di lingkungan pengembangan, memastikan kompatibilitas plugin, dan melibatkan tenaga IT yang berpengalaman.

5.2 Keterbatasan

Selama pelaksanaan Magang di Kementerian Agama Kota Cilegon, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena pelaksanaan magang berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga tidak semua permasalahan yang ditemukan dapat diselesaikan secara tuntas. Proses perbaikan dan pengembangan website membutuhkan waktu yang lebih panjang, terutama untuk migrasi CMS dari Joomla ke WordPress atau upgrade ke Joomla 5 yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang.

Keterbatasan akses sistem juga menjadi kendala karena mahasiswa tidak memiliki akses penuh ke sistem dan database website akibat keterbatasan hak akses sebagai peserta magang. Hal ini membatasi kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, terutama dalam hal pengecekan keamanan, struktur database, dan konfigurasi server. Selain itu, tidak semua data dan dokumen yang dibutuhkan untuk analisis tersedia dan dapat diakses. Beberapa data seperti log aktivitas website, histori pembaruan, dan dokumentasi teknis sebelumnya tidak tersedia dengan lengkap, sehingga menyulitkan dalam melakukan analisis menyeluruh.

Keterbatasan fasilitas dan perangkat juga dirasakan karena akses internet yang terkadang tidak stabil dan perangkat komputer yang digunakan bersama dengan pegawai lain sedikit menghambat proses pengumpulan data dan penyusunan laporan. Sebagai mahasiswa yang masih dalam tahap pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola website instansi pemerintah masih terbatas sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan rekomendasi

yang tepat dan komprehensif bagi instansi. Koordinasi dengan berbagai pihak di lingkungan instansi terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama karena kesibukan masing-masing pegawai, sehingga mempengaruhi kecepatan dalam pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan.

5.3 Implikasi

Bagi penulis magang memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lingkungan instansi pemerintah, sebagaimana teori Resman (2010) yang menyatakan bahwa WordPress merupakan sistem yang minimal dan ramah pengguna . Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola website menggunakan CMS Joomla, menganalisis kebutuhan sistem, serta memberikan rekomendasi pemilihan CMS yang tepat. Hal ini memperkuat pemahaman dan mengaitkan teori dengan praktik di lapangan, sekaligus mengembangkan kompetensi profesional baik dari segi teknis maupun non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan etika kerja. magang juga memungkinkan mahasiswa membangun jaringan profesional dengan pegawai dan pembimbing di instansi yang dapat bermanfaat untuk pengembangan karir di masa depan.

Dan dengan adanya rekomendasi pemilihan CMS yang tepat dan usulan Standar Operasional Prosedur (SOP), diharapkan kualitas website Kementerian Agama Kota Cilegon dapat meningkat. Sebagaimana disarankan oleh penelitian Noorsyhabannie et al. (2024), pentingnya sanitasi input dan konfigurasi yang ketat serta pemeliharaan secara teratur pada CMS untuk mengurangi risiko eksploitasi . Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada staf pengelola website diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM dalam mengelola website secara mandiri dan profesional. Tersedianya dokumen analisis perbandingan CMS dan usulan SOP dapat menjadi acuan dan referensi bagi instansi dalam mengembangkan website ke depan, sehingga pengelolaan website dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif.

masukan dan pengalaman dari pelaksanaan magang dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyusun kurikulum. Materi-materi yang **relevan** dengan

kebutuhan dunia kerja, terutama di bidang teknologi informasi dan pengelolaan sistem seperti Content Management System, pengelolaan website, dan keamanan informasi perlu mendapatkan perhatian yang cukup. Pelaksanaan magang juga membuka peluang kerja sama yang lebih erat antara kampus dengan instansi pemerintah dalam bentuk penelitian bersama, pengabdian masyarakat, atau program magang berkelanjutan. Pengalaman mahasiswa selama magang dapat menjadi umpan balik bagi pengembangan program akademik dan meningkatkan citra kampus di mata masyarakat dan dunia kerja.

5.4 Saran

Mahasiswa yang akan melaksanakan magang hendaknya memanfaatkan kesempatan ini dengan maksimal, tidak hanya menjalani rutinitas tetapi aktif bertanya, menggali informasi, dan mencari pengalaman sebanyak mungkin. Selain keterampilan teknis, mahasiswa juga perlu mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan etika kerja. Bangun relasi dan jaringan profesional selama magang karena relasi yang baik dengan pembimbing, pegawai, dan sesama peserta magang dapat membuka peluang karir di masa depan.

Dokumentasikan setiap kegiatan dan temuan selama magang dengan baik untuk memudahkan penyusunan laporan dan menjadi bukti pengalaman yang dapat ditunjukkan kepada calon pemberi kerja. Lakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta bagaimana meningkatkan diri ke depan.

Untuk Instansi disarankan untuk segera menetapkan dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan website yang mencakup prosedur pembuatan konten, pemeliharaan website, dan pengelolaan pengguna. SOP yang jelas akan membantu menjaga konsistensi dan kualitas konten, serta memudahkan proses regenerasi staf pengelola. Instansi perlu meningkatkan kapasitas dan kompetensi staf pengelola website melalui pelatihan rutin dan pengembangan diri agar mampu mengelola website secara mandiri dan profesional, mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal.

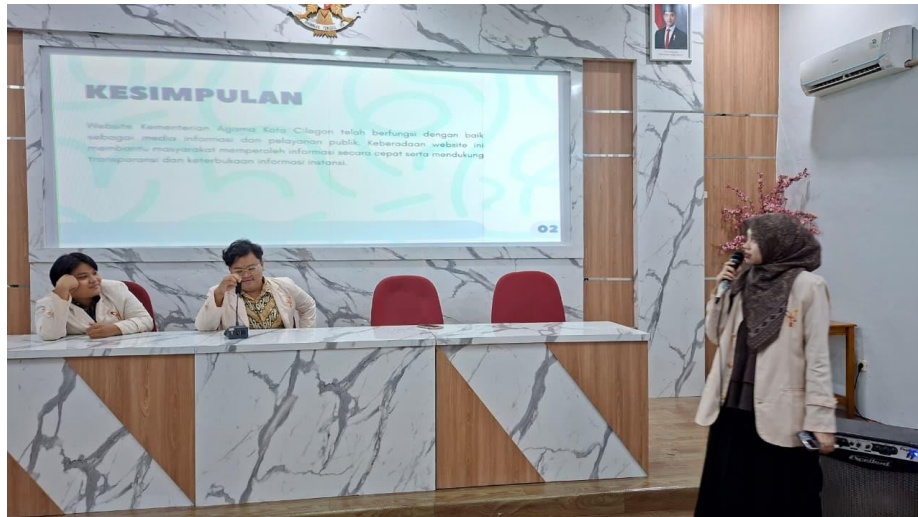
Kampus disarankan untuk memberikan pembekalan yang lebih komprehensif kepada mahasiswa sebelum melaksanakan magang, mencakup aspek teknis, administrasi, etika kerja, dan persiapan mental. Hal ini akan membantu mahasiswa lebih siap dan percaya diri saat melaksanakan magang. Kampus perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan magang mahasiswa untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan instansi mendapatkan manfaat dari kehadiran mahasiswa magang. Hasil magang mahasiswa, termasuk permasalahan yang ditemukan dan solusi yang diberikan, dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian lanjutan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam berdasarkan temuan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlambang, R. G. (2025). *Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Kegiatan dan Fasilitas di RPTRA Cibubur Berseri*. UBSI.
- Jones, J. (2025). *Drupal vs WordPress vs Joomla: What's the difference*. Retrieved from TechTarget.
- Last: Miles, F. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Noorsyahbannie, M. N. (2024). Analisis Perbandingan Keamanan CMS WordPress Dan Joomla Dengan Konfigurasi Standar. *The Indonesian Journal of Computer Science*.
- Pusat Data Teknologi Informasi Kementrian PUPR. (2017). *Peluncuran Portal Web Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan*.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Resman, L. (2010). *Analys av fyra innehållshanteringssystem [Analysis of Four Content Management Systems]*. Linköpings University, Department of Computer and Information Science.
- S.Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, A. (2025). *Website Medsos Perangkat Daerah Harus Informatif Dan Responsif*. Retrieved from RRI.co.id.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Lampiran 2. Monitoring Dosen



Gambar 6. Dokumentasi monitoring dosen
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026